

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebuah kegiatan mengaktualkan potensi manusia hingga menjadi manusia sejati disebut penerapan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses yang memiliki maksud untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik potensi fisik, rasa, cipta maupun karsanya supaya potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Jadi, Pendidikan dapat diartikan sebuah usaha manusia untuk membebaskan diri dari ketidaktahuan dan kebodohan yang ada dalam diri serta untuk mengembangkan potensi fisik maupun cipta, rasa, maupun karsa yang kemudian menuntun individu menjadi manusia sejati.

Pendidikan yang di dalamnya mencakup pembelajaran dan pengajaran dalam teori maupun praktiknya tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat dan membutuhkan bantuan guru (pendidik). Seperti yang terdapat dalam sebuah syiir dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Imam Az Zarnuji;

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَأْنَيْكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانِ ذِكَاةٍ وَحِرْصِ وَاصْطِبَارِ  
وَبُلْعَةِ وَإِرْشَادِ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانِ

---

<sup>1</sup> Haidar, Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2019), hlm. 35

<sup>2</sup> Made Sugiarta dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)" dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 2 No 3 (Tahun 2019): hlm.130

*"Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan (memenuhi) 6 syarat. Akan ku sampaikan semuanya itu dalam penjelasan. Yaitu: Kecerdasan fikir, semangat dalam usaha, sabar (menahan diri dari segala cobaan), bekal, petunjuk dari guru, dan waktu yang lama."<sup>3</sup>*

Jadi, penulis menyimpulkan dalam mencari ilmu selain membutuhkan waktu yang lama, juga membutuhkan kecerdasan, semangat menggebu, sabar, bekal yang bisa diartikan biaya atau materi, dan bimbingan dari guru. Oleh sebab itu, kehadiran dan bimbingan guru dalam belajar penting untuk memantau dan mendukung siswa selama proses belajar. Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas siswa guru hadir dalam setiap proses belajar dan mendukung serta memberikan bimbingan penuh kepada siswa.

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dan guru saling berinteraksi dan bertukar pikiran mengenai beragam topik. Sekolah merupakan tempat untuk siswa siswi belajar untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki siswa yang tentunya dalam pengawasan, arahan, dan bimbingan bapak ibu guru.

Realita yang terjadi sejak diumumkan oleh presiden Indonesia Ir. Joko Widodo pada konferensi pers di Jakarta bahwa telah ditemukan klaster Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) di Indonesia.<sup>4</sup> Virus ini muncul kembali di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok yang muncul pada bulan Desember 2019. WHO menyatakan, bahwa virus Corona Covid-19 dapat menyebar melalui orang ke orang tetesan kecil yang berasal dari hidung atau

---

<sup>3</sup> Burhanul Islam Azzarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim*. Diterjemahkan oleh M. Syaikhul Amilin Irsyad (Bojonegoro: Bariklana), hlm.23

<sup>4</sup> CNN Indonesia, *Jokowi Umumkan Dua WNI Positif corona di Indonesia*, (Online), (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>), diakses 11 April 2021)

mulut yang muncrat ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas.<sup>5</sup> Sejak saat diumumkannya klaster Covid-19 di Indonesia kementerian pendidikan republik Indonesia bersama dengan menteri kesehatan, menteri dalam negeri, dan menteri ketahanan republik Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.<sup>6</sup> Jadi, virus ini menular lewat kontak sosial antara satu manusia dengan manusia lain melalui *droplet* saat bersin, batuk atau berbicara, yang mana *droplet* jatuh ke suatu barang dan barang tersebut disentuh oleh orang lain.

Proses pembelajaran biasanya dilaksanakan tatap muka secara langsung kini tidak lagi, guru dan murid berada di lokasi yang berbeda dan di pertemuan di ruang maya dengan bantuan teknologi terkini. Pembelajaran seperti ini disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Semenjak ditetapkan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease*,<sup>7</sup> seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dilaksanakan agar angka penularan Covid-19 menurun. Tentunya seluruh komponen melakukan adaptasi dengan keadaan yang baru ini baik siswa, orang tua, guru dan sekolah.

---

<sup>5</sup> CNBC Indonesia, *Simak Penjelasan WHO Soal Apa itu Corona dan Cirinya*, (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200406090929-37-149929/simak-penjelasan-who-soal-apa-itu-corona-dan-cirinya>, diakses 27 Juni 2021).

<sup>6</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

<sup>7</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Mulai dari menyiapkan seluruh perlengkapan dan orang tua belajar menjadi guru dan guru sebagai fasilitator penuh.

Perubahan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi, tentunya memiliki dampak baik untuk siswa, guru atau orang tua. Mulai dari persiapan perlengkapan seperti HP atau laptop hingga jaringan internet. Seperti yang ditulis oleh Kumparan.com yang dirilis pada 24 Juni 2020, bahwa akses internet menjadi salah satu kendala yang banyak dialami para siswa saat melakukan pembelajaran secara daring. Minimnya ketersediaan sinyal di beberapa daerah, terlebih di daerah pedalaman merupakan salah satu hambatan pembelajaran daring.<sup>8</sup> Seperti halnya tulisan Kompas.com yang dirilis pada 22 Juli 2020 menyebutkan bahwa dari pantauan Kompas.com, sebagian besar kawasan Desa Marmoyo kesulitan mendapatkan akses jaringan untuk memanfaatkan jaringan internet yang telah disediakan oleh operator seluler.<sup>9</sup>

Selain segi perlengkapan belajar yang dipaksa untuk bisa mengikuti perubahan, dari orang tua juga menjadi tantangan tersendiri. Terlebih untuk orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah. Sebelum pandemik orang tua cukup mengantar anak-anak mereka ke sekolah dan memberikan pelajaran tambahan dengan memanggil guru les atau mengantar anak ke tempat les. Sekarang ini orang tua tidak bisa seperti

---

<sup>8</sup> Laeli, Hidayanti, *Kendala Belajar Online bagi Siswa Saat Pandemi Covid-19*, (Online), (<https://kumparan.com/laeli-hidayanti/kendala-belajar-online-bagi-siswa-saat-pandemi-covid-19-1tfb7OwtV7i>, diakses 27 Juni 2021).

<sup>9</sup> Kompas.com, *Mengintip Cara Anak SD di Desa 'Miskin Jaringan Internet' Pembelajaran Daring*, (Online), (<https://regional.kompas.com/read/2020/07/22/18124311/mengintip-cara-anak-sd-di-desa-miskin-jaringan-internet-saat-pembelajaran?page=all>, diakses 27 Juni 2021).

itu karena lembaga pendidikan ditutup sementara dan anak-anak dipaksa untuk belajar dari rumah dalam hal ini hanya orang tua dan keluarga di rumah yang bisa membantu anak mengerjakan kegiatan sekolah.

Orang tua kian hari mulai terkuras emosi karena harus menyesuaikan diri dengan menjadi guru dan bekerja atau yang biasanya memegang cobek dan kini dipaksa untuk memegang buku pelajaran. Para orang tua juga merasa ribet dan merepotkan dengan pembelajaran jarak jauh (*Online*).<sup>10</sup> Siswa yang kian hari kian jenuh dan bosan ingin segera berjumpa dengan kawan sejawat dan bapak ibu guru untuk bermain dan belajar bersama.

Keluhan-keluhanpun semakin gencar disampaikan oleh orang tua, guru, dan siswa melalui media sosial pribadi. Tetapi demi keselamatan generasi penerus bangsa pemerintah belum bisa membuka sekolah karena kurva penyebaran COVID-19 yang belum landai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Falahiyah Kandangan dengan mewawancarai kepala madrasah bapak Moh. Saeri, S.Pd mengatakan;

bahwasanya, banyak orang tua yang mengeluh dengan sistem pembelaran dalam jaringan (*daring*), menurut mereka ribet dan membingungkan. Beberapa faktor yang dikeluhkan oleh wali murid. Mulai dari jaringan sinyal, orang tua kurang memahami pelajaran anak, orang tua bingung, mengganggu waktu bekerja, sampai pada keluhan tentang sikap anak yang ketergantungan dengan HP.<sup>11</sup> Pada tanggal 07 Agustus 2020 pemerintah mengeluarkan surat

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri

---

<sup>10</sup> Lynda Hasibun, *Saat 'Emak-Emak' Pada Protes Belajar Online Ribet!*, (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protes-belajar-online-ribet>). Diakses 27 Juni 2021).

<sup>11</sup> Hasil observasi awal di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro pada, tanggal 1-3 Desember 2020

Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.<sup>12</sup>

Surat Edaran Keputusan Bersama Empat Menteri tersebut salah satu poin pentingnya adalah diperbolehkannya sekolah dibuka atau melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jenjang dan tentunya memperhatikan lokasi sekolah termasuk ke dalam zona hitam, merah, *orange*, kuning, atau hijau.<sup>13</sup>

Jika letak sekolah di zona hijau dan kuning, berarti sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan bergilir dan melaksanakan protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan dengan sabun) dengan ketat ketat. Selain menggunakan protokol kesehatan dengan ketat, waktu yang digunakan selama tatap muka dibatasi, dan jumlah siswa yang masuk juga dibatasi.<sup>14</sup> Surat edaran keputusan empat menteri tersebut menjadi angin segar untuk sebagian lembaga, guru, orang tua, dan siswa melaksanakan proses

---

<sup>12</sup> Surat Edaran Keputusan Bersama Empat Menteri Republik Indonesia Nomor: 03/KB/2020.Nomor:HK.01.08/Menkes/502/2020.Nomor 119/4536/SJ. Jakarta : 2020.

<sup>13</sup> Surat Edaran Keputusan Bersama Empat Menteri Republik Indonesia Nomor: 03/KB/2020.Nomor:HK.01.08/Menkes/502/2020.Nomor 119/4536/SJ. Jakarta : 2020.

<sup>14</sup> Surat Edaran Keputusan Bersama Empat Menteri Republik Indonesia Nomor: 03/KB/2020.Nomor:HK.01.08/Menkes/502/2020.Nomor 119/4536/SJ. Jakarta : 2020.

pembelajaran tatap muka. Tetapi tidak semua sekolah mampu melaksanakannya, bukan karena zona, tetapi lebih kepada fasilitas dan komitmen sekolah.

Berlandas latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian di MI Falahiyah Kandangan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di madrasah tersebut. Melihat pentingnya penelitian ini, maka dirumuskan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Kebiasaan Baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro”.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan lebih terfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru di MI Falahiyah Kandangan strategi di sini adalah salah satu cara yang dilakukan dari guru kepada siswa terkait kebiasaan baru pada era *new normal* dan kemudian memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, sikap keseharian dalam berinteraksi di kehidupan sosial. Merujuk pada penelitian tersebut, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan hambatan implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, menghasilkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro
2. Memaparkan deskripsi tentang faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro.
3. Mendiskripsikan solusi yang diterapkan dalam pendukung implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro?



#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data empiris di bidang ilmu pengetahuan pendidikan khususnya pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tentang implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Subjek

Subjek diharapkan mengerti bagaimana pentingnya melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan disiplin protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19.

###### b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru era pandemi COVID-19.

###### c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan informasi serta inovasi pendidikan di sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru era pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan ikut andil dalam memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan tujuan memverifikasi temuan-temuan penelitian baru yang lebih luas lagi.

f. Bagi kampus UNU Sunan Giri Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan mampu dalam menambah referensi untuk kampus dan adik-adik tingkatan guna memperdalam penelitian dan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pembatasan masalah yang memiliki arti usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti disebut ruang lingkup penelitian.<sup>15</sup> Batasan masalah ini bermanfaat untuk mengidentifikasi mana saja faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana saja yang tergolong dalam ruang lingkup masalah peneliti. Adapun ruanglingkup penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tatap muka

---

<sup>15</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.48

berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan Trucuk Bojonegoro.

#### F. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan persamaan dan perbedaan kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian ini diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan kegiatan plagiarisme. Maka, bagian ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

1. Tri Muhgni Indriani, Toto Fathoni, Cepi Riyana, dengan judul “*Implementasi Blended Learning dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan*”. Penelitian dilakukan pada tahun 2018. Secara ringkas hasil penelitian ini membahas tentang Penerapan pembelajaran *Blended Learning* sudah sesuai dengan Panduan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penerapan pembelajaran *Blended Learning* dalam program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara *Online*.
2. Resy Muryati, dengan judul “*Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*”. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Secara ringkas hasil penelitian ini membahas tentang Proses pelaksanaan pembelajaran daring/luring pada masa pandemik Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyyah

Nurul Ittihad Kota Jambi diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan sebagaimana sikap proses pelaksanaann pembelajaran baik dalam kehidupan sehari-hari selama Covid-19 agar anak bisa menjadi pribadi yang baik.

3. Siti Faizatun Nisa', Akhmad Haryono, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian dilakukan pada tahun 2020. Secara ringkas penelitian ini membahas tentang pembelajaran tatap muka di kondisi pandemic Covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran teta berlangsung.
4. Lailatul Farikhah Al Isroiyyah, dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Kebiasaan Baru (New Normal) di MI Falahiyah Kandangan*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Secara ringkas penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Adaptasi Kebiasaan Baru di MI Falahiyah Kandangan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal, Tri Mughni Indriani, Toto Fathoni, Cepi	Implementasi <i>Blended Learning</i> Dalam Program Pendidikan Jarak	Jurnal Kualitatif	Penerapan pembelajaran <i>Blended Learning</i> sudah

	Riyana, 2018. <sup>16</sup>	Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan		sesuai dengan Panduan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penerapan pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) bisa mengatasi keterbatasan dan kekurangan-kekurangan pembelajaran secara <i>Online</i> .
2.	Skripsi, Resy Muryati, 2021. <sup>17</sup>	Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi	Skripsi Kualitatif	Proses pelaksanaan pembelajaran daring/luring pada masa pandemik Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan berbagai sikap proses pelaksanaann

<sup>16</sup> Tri Mughni Indriani dkk, "Implementasi Blended Learning dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan," *Edutcehnologia, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Tahun 2, Vol No. 2. (Desember 2018).

<sup>17</sup> Resy, Muryati. "Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas I Madrasah Ibtidaiyya Nurul Ittihad Kota Jambi," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Aifuddin Jambi, 2021).

				pembelajaran baik dalam kehidupan sehari-hari selama Covid-19 agar anak bisa menjadi pribadi yang baik.
3.	Jurnal, Siti Faizatun Nisa', Akhmad Haryono, 2020. <sup>18</sup>	Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Kualitatif	Pembelajaran tatap muka di kondisi pandemic Covid-19 dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19.
4.	Skripsi, Lailatul Farikhah Al Isroiyyah, 2021	Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Kebiasaan Baru ( <i>New Normal</i> ) di MI Falahiyah Kandangan	Skripsi Kualitatif	Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Adaptasi Kebiasaan Baru di MI Falahiyah Kandangan

Berdasarkan data di atas posisi penelitian ini adalah menguatkan penelitian terdahulu dengan menyesuaikan keadaan pandemik COVID 19

<sup>18</sup> Siti Faizatun Nisa, Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal IKA (Ikatan Alumni PGSD UNARS), Vol 8 No. 2 (Desember 2020)

tentang implementasi pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) di MI Falahiyah Kandangan.

## G. Definisi Istilah

### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan atau aplikasi suatu proses transfer ilmu dan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.

### 2. Pembelajaran Tatap Muka berbasis Kebiasaan Baru (*New Normal*)

Pembelajaran tatap muka berbasis kebiasaan baru (*New Normal*) adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ibu guru dengan peserta didik yang hadir di tempat dan waktu yang sama dan di dalamnya terdapat interaksi. Maksud dari kebiasaan baru (*New Normal*) adalah suatu kebiasaan melakukan aktivitas dengan melaksanakan protokol kesehatan, seperti; memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun.